



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Di MTsN 2 Kota Banda Aceh Tahun 2022

Syauqina¹, Tahara Dilla Santi, M. Biomed², Fauzi Ali Amin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author : ✉ syauqina052@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh Coronavirus Strain Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina. Jumlah kabupaten atau kota di Indonesia yang terpapar Covid-19 adalah sebanyak 494 kabupaten/kota, hal ini setara dengan 96,1% dari jumlah keseluruhan yaitu 514 kabupaten/kota. Salah satu Kota di Indonesia yang terpapar Covid-19 adalah Banda Aceh dengan kasus positif Covid-19 menembus 7037 orang. Penambahan kasus baru terjadi pada 2 Mei 2021 dimana terdapat 68 kasus dan kasus meninggal karena Covid-19 bertambah 7 orang dalam waktu 24 jam. Metode penelitian bersifat deskriptif analitik dengan desain Cross Sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VII-IX pada MTsN 2 Kota Banda Aceh dengan jumlah populasi 300 orang, sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang siswa yang berada di MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling dan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa variabel protokol kesehatan yang baik (54,66%), kurang baik (45,33%), pengetahuan yang kurang baik menunjukkan (53,33%), baik (46,66%), ketersediaan sabun yang ada (58,66%) dan tidak ada (41,33%). Analisis bivariat pengetahuan memiliki nilai (p-value 0,018), sikap (p-value 0,036), ketersediaan masker (p-value 0,024), peran guru (p-value 0,016), ketersediaan sabun (p-value 0,020), sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan pelaksanaan protokol kesehatan terhadap covid-19 di MTsN 2 Kota Banda Aceh. Kesimpulan dari penelitian ini, pengetahuan, sikap, ketersediaan masker, peran guru, ketersediaan sabun dengan pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 di MTsN 2 Kota Banda Aceh Tahun 2022. Disarankan pada MTsN 2 Kota Banda Aceh agar selalu melakukan protokol kesehatan agar mencegah covid-19 tahun 2022.

Kata Kunci

Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Masker, Peran Guru, Ketersediaan Sabun

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh Coronavirus Strain Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Beiu, dkk, 2020).

Kasus Covid-19 menyebar cukup cepat ke berbagai negara dalam waktu singkat. WHO melaporkan 67.210.778 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan angka kematian 1.540.777 diseluruh dunia. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh World Health Organization (WHO) dan juga telah dinyatakan sebagai status keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona oleh Kepala Badan Nasional 2 Penanggulangan Bencana (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia sendiri terpapar Covid-19 di deteksi pertama kali pada Maret 2020 yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada seluruh masyarakat, dimana 172 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan jumlah kematian sebanyak 55 orang per tanggal 17 Maret 2020. Perkembangan selanjutnya pada 31 Maret 2020, kasus Covid-19 meningkat menjadi 1.528 orang dengan jumlah kematian 136 orang (Setiati & Azwar, 2020), dan hingga 14 Februari 2021 jumlah kematian akibat Covid-19 mencapai 33.183 orang (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2021).

Jumlah kabupaten atau kota di Indonesia yang terpapar Covid-19 adalah sebanyak 494 kabupaten/kota, hal ini setara dengan 96,1% dari jumlah keseluruhan yaitu 514 kabupaten/kota. Salah satu Kota di Indonesia yang terpapar Covid-19 adalah Banda Aceh dengan kasus positif Covid-19 menembus 7037 orang (Kompas.com, 2020). Penambahan kasus baru terjadi pada 2 Mei 2021 dimana terdapat 68 kasus dan kasus meninggal karena Covid-19 bertambah 7 orang dalam waktu 24 jam (Antaraneews, 2021). Bertambahnya jumlah kasus tersebut menyebabkan World Health Organization (WHO) mengeluarkan aturan salah satunya adalah kewajiban menggunakan masker bagi seluruh masyarakat yang berada di tempat umum (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Melihat pentingnya protokol kesehatan disaat pandemi Covid-19 namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protocol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan [akai sabun, seperti yang terjadi dalam operasi yustisi yang digelar pada 23 Juli 2020 dimana banyaknya ditemukan warga yang tidak menggunakan masker dengan jumlah pelanggar mencapai 3162 orang. Operasi yustisi protokol kesehatan penting dilakukan karena jika masyarakat tidak patuh pada protokol kesehatan Aceh bisa Kembali lagi menjadi zona merah dan resiko penularan Covid-19 menjadi lebih tinggi pada tanggal 27 April 2021 sedangkan untuk zona hijau mulai kembali normal pada tanggal 22 Agustus 2021 (Permana, 2020).

Berdasarkan hasil survei di beberapa sekolah di Banda Aceh ada beberapa sekolah sudah menerapkan protokol kesehatan yaitu SMP Negeri 1 Banda Aceh, SMP 2 Banda Aceh, SMP Negeri 4 Banda Aceh, MTsN Model Banda Aceh, ada salah satu sekolah yang masih kurang menerapkan protokol

kesehatan yaitu di sekolah MTsN 2 Banda Aceh masih banyak yang tidak memenuhi protokol kesehatan. Dilihat dari segi kondisi siswa dan siswi yang telah peneliti kunjungi tidak memperhatikan bagaimana sistem protokol kesehatan mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak dan hanya dari beberapa siswa atau siswi yang peneliti lihat mematuhi protokol kesehatan (Dinas Pendidikan Aceh Tahun, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada beberapa Siswa di MTsN 2 Banda Aceh untuk mewakili siswa di MTsN 2 Banda Aceh terdapat masih ada siswa yang tidak melaksanakan protokol kesehatan siswa diantaranya tidak menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak dengan alasan yang berbeda-beda beberapa diantaranya adalah mengganggu dalam bernafas, gatal-gatal, tidak mempunyai uang untuk membeli masker, lupa memakai masker dan ada yang tidak percaya akan virus Covid-19 yang sedang mewabah saat ini. Pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas sudah menghimbau kepada seluruh sekolah-sekolah untuk mematuhi protokol kesehatan namun masih saja mereka enggan memakainya, mematuhi protokol kesehatan namun ketika di tanyakan alasan mereka tidak mematuhi protokol kesehatan satu diantaranya takut akan virus Covid-19 dan takut di tegur oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas, ataupun Kepala Sekolah MTsN 2 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *kualitatif* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VII-IX pada MTsN 2 Banda Aceh dengan jumlah populasi 300 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 75 orang siswa yang berada di MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2022 dengan menggunakan rumus slovin (2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling.

Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah yaitu *editing*, *coding*, *entry*, dan *tabulating*. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

No	Variabel	F	%
1	Pelaksanaan Protokol Kesehatan		
	- Dilaksanakan	41	54,66
	- Tidak dilaksanakan	34	45,33
2	Pengetahuan		
	- Baik	40	53,33
	- Kurang Baik	35	46,66
3	Sikap		
	- Positif	54	72,00
	- Tidak positif	22	28,00
4	Ketersediaan Masker		
	- Tersedia	33	44,00
	- Tidak Tersedia	42	56,00
5	Peran Guru		
	- Berperan	49	65,33
	- Tidak berperan	26	34,66
6	Ketersediaan Sabun		
	- Ada	44	58,66
	- Tidak Ada	31	41,33

Sumber: Data Primer (2022)

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa proporsi dilaksanakan protokol kesehatan sebanyak 41 (54,66%) dan responden yang tidak dilaksanakan protokol kesehatan sebanyak 34 (45,33%), proporsi pengetahuan baik sebanyak 40 (53,33%) responden kurang baik sebanyak 35 (46,66%), proporsi sikap positif sebanyak 54 (72,00%) dan responden sikap tidak positif sebanyak 22 (28,00%) proporsi tersedia masker sebanyak 33 (44,00%) dan yang tidak tersedia sebanyak 42 (56,00%), dan proporsi peran guru berperan sebanyak 49 (65,33%) dan yang tidak berperan sebanyak 26 (34,66%), proporsi ada ketersediaan sabun sebanyak 44 (58,66%), dan tidak ada ketersediaan sabun sebanyak 31 (41,33%).

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Pelaksanaan Protokol Kesehatan				P
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan		
	N	%	n	%	
Pengetahuan					
- Baik	17	48,5	18	51,4	0,018
- Kurang Baik	15	46,8	25	60,9	
Sikap					
- Positif	45	81,1	11	55,00	0,036
- Tidak Positif	10	18,2	9	45,00	
Ketersediaan Masker					
- Tersedia	15	60,00	10	40,00	0,024
- Tidak tersedia	45	75,00	15	33,3	
Peran Guru					
- Berperan	45	83,3	17	80,9	0,016
- Tidak Berperan	9	16,6	4	19,1	
Ketersediaan Sabun					
- Ada	37	64,9	11	61,1	0,020
- Tidak Ada	20	35,1	7	38,9	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19

Hasil uji statistik variabel pengetahuan didapatkan nilai p-value 0,018 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan antara pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 pada siswa/i di MTsN 2 Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, pengetahuan antara pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 pada siswa/i MTsN 2 Kota Banda Aceh sangat berpengaruh. Hal ini karena siswa harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas,serta mengetahui tentang protokol kesehatan dan indikator apa saja yang ada didalam protokol kesehatan,dengan tujuan agar siswa/i dapat beraktifitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.

Pengetahuan siswa/i tentang covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti ini. Pengetahuan siswa/siswi akan

berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19, pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan informasi yang beredar di lingkungan masyarakat tentang covid-19 (Sulistyaningtyas, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 di packing house P.10 PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Kabupaten Cirebon dimana pengetahuan dengan perilaku pemakaian masker terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p value 0,021 dimana nilai $p < 0,05$.

Pengetahuan seseorang dalam menjalankan protokol kesehatan merupakan bentuk perilaku kepatuhan seseorang sesuai dengan peraturan yang umumnya diacu oleh pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa/i dengan melaksanakan protokol kesehatan untuk mendukung kesehatan setinggi-tingginya dan berupaya memutuskan mata rantai dari penularan COVID-19 ini dengan menggunakan tutup hidung dan mulut, menggunakan masker, cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, disarankan memakai air mengalir dan sabun buat mencuci tangan dengan sah selama 20 detik atau lebih dari itu (Khedmat, 2020). Pembersih tangan atau antiseptik yang didalamnya terdapat alkohol sebesar 62% - 95% yang bisa merubah sifat dari protein mikroba dan mematikan virus tersebut (Jing et al., 2020). Menjaga jarak dari orang minimal 1 m atau 3 kaki dengan siapapun dan hindari kontak dekat dengan orang lain yang ada disekitar kita (Hafeez et al., 2020).

Berdasarkan penelitian (Immanuel et al., 2020) menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap perilakunya dalam menjalankan protokol kesehatan (p -value=0.065). berdasarkan dari penelitian (Purnamasari & Ell Raharyani, 2020) sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan di daerah Kabupaten Wonosobo. Pada penelitiannya ditemukan bahwa masih ada interaksi/hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa/i tentang COVID-19. Menurut penelitian (Mujiburrahman et al., 2020) didapatkan p value=.0,001 menunjukkan H_0 ditolak yang adalah masih ada interaksi hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan COVID-19 pada siswa/i.

Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19

Hasil uji statistik terhadap variabel sikap didapatkan nilai p -value 0,036 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan sikap dengan pelaksanaan

protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 pada siswa MTsN 2 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan masih banyak siswa dan siswi resah terhadap mematuhi protokol kesehatan, karena dengan ada sikap pelaksanaan protokol kesehatan sikap siswa dan siswi masih banyak yang tidak mematuhi terhadap protokol kesehatan. Dalam hal ini siswa/i diharapkan lebih menyikapi dengan baik hal tersebut, karena peraturan tersebut tentunya dibuat dengan tujuan yang baik yakni dapat membuat siswa/i lebih tertib dan disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan serta memberikan hukuman yang sewajarnya kepada siswa/i tersebut, sehingga kejadian-kejadian yang melanggar protokol kesehatan tersebut tidak terulang kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghiffari, dkk (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan ketidak patuhan siswa/i terhadap pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 di Palembang dimana hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square antara sikap dengan pemakaian masker diperoleh nilai p value 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazni, dkk (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap siswa/i dengan kepatuhan memakai masker dengan p value 0,035 ($p < 0,05$).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2021) mengenai Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19, berdasarkan hasil penelitian, dari 161 responden yang terlibat, mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan COVID19 yakni sebesar 76,1%.

Hubungan Ketersediaan Masker Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19

Hasil uji statistik terhadap variabel ketersediaan masker didapatkan nilai p-value 0,024 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan ketersediaan masker dengan melaksanakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 pada siswa MTsN 2 Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan siswa/I belum patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Hal ini dibuktikan bahwa siswa/I sering tidak memakai masker ketika berada diluar rumah/sekolah, tidak mencuci tangan setelah menyentuh benda disekitar dan tidak adanya jarak antara orang yang berada disekitarnya.

Beberapa penyebab siswa/i tidak patuh terhadap protokol kesehatan yaitu karena merasa sesak nafas,gatal-gatal ketika memakai masker, dan

menganggap bahwa memakai masker adalah hal yang memalukan dan tidak keren.

Dan siswa/i tidak patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar terhindarnya gejala covid-19. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa/i berpengaruh erat terhadap kepatuhan penggunaan masker. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan masker dapat bernilai positif apabila responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan masker. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Eko dan Sinaga (2018) yang menyatakan bahwa sikap positif individu terhadap kesehatan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut untuk memiliki gaya hidup sehat (Eko & Sinaga, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghiffari, dkk (2021) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan masker dengan pemakaian masker dengan nilai p value 0,000 dimana nilai $P < 0,05$. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perajin keranjang bambu Desa Sigodang Barat Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun dimana berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value 0,156 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD.

Hubungan Peran Guru Terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19

Hasil uji statistik terhadap variabel peran guru didapatkan nilai p-value 0,016 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan peran guru dengan melaksanakan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 pada MTsN 2 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap siswa/i tentang peran guru dalam pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 mereka sangat berperan dan sangat membantu siswa dan siswi dalam pencegahan covid-19 dengan menggunakan cara mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker terutama diluar rumah atau aktifitas luar. Karena peran guru sangat diperlukan dalam penerapan protokol kesehatan disaat suasana pandemi covid-19, dan peran guru tergantung peran bagaimana guru memandang peran tersebut .

Cara melaksanakan serta pengetahuan, bahwa guru memiliki kewajiban tanggung jawab untuk mengawasi dan memelihara kesehatan .Selain itu peran guru juga perlu memberikan penjelasan /pengarahan pengertian kepada siswa/i akan kondisi covid-19 yang saat ini terjadi, dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai covid-19 siswa/i mengenai hal tersebut serta kemauan

untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan covid-19 seperti: membiasakan mencuci tangan, memakai masker, dan jarak sehingga siswa/i tidak hanya mendengar perintah guru tetapi juga melihat peran gurunya melakukan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi, dkk (2016) tentang hubungan ketidak patuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 pada siswa MTsN 47 di Palembang dimana hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square antara sikap dengan pemakaian masker diperoleh nilai p value 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dimana adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Hubungan ketersediaan Sabun Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19.

Hasil uji statistik variabel ketersediaan sabun didapatkan nilai p-value 0,020 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan pelaksanaan protokol kesehatan terhadap covid-19 di MTsN 2 Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan terhadap siswa dan siswi tentang pelaksanaan protokol kesehatan salah satunya tentang ketersediaan sabun dalam mencuci tangan, siswi dan siswa berpendapat dan menjawab ketersediaan sabun dalam mencuci tangan selalu disediakan tetapi masih banyak siswa dan siswi yang tidak melakukan mencuci tangan pakai sabun atau tidak mematuhi tentang protokol kesehatan dengan alasan dikarenakan siswa/i sibuk bermain.

Maryunani (2017) dalam Amar (2019) mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan dengan menggunakan zat pembersih yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jari jemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh ketersediaan sabun terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 dengan peluang kepatuhan sebesar 1,3 kali. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepatuhan dalam berperilaku 3M dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sarana dan prasarana (Minanti, 2013). Ketersediaan sarana dan prasarana selanjutnya adalah adanya tanda menjaga jarak. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan ada pengaruh tersedianya tanda menjaga jarak terhadap kepatuhan masyarakat. Sebagian besar responden menyatakan sudah ada

tanda menjaga jarak di tempat-tempat umum baik itu yang sedang melakukan antri maupun yang sedang menunggu. Pada penelitian ini tidak adanya pengaruh tersebut kemungkinan disebabkan perilaku masyarakat itu sendiri, walaupun sudah ada tanda untuk menjaga tetapi masih ada beberapa orang yang mengabaikan tanda tersebut sehingga jarak kurang dari 1 meter dengan orang lain (Minanti, 2013).

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 75 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan masker, peran guru dan ketersediaan sabun pada pelaksanaan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 pada siswa di MTsN 2 Kota Banda Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews. Tambah Tujuh Orang, Total Meninggal Akibat Covid-19 Di Aceh Jadi 447 <https://www.antaraneews.com/berita/2134790/tambah-tujuh-orang-total-meninggal-akibat-covid-19-di-aceh-jadi-447.2021>. [Diakses pada 2 Mei 2021]
- Budiman., Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan Jakarta : Salemba Medika.2013.
- Badan Pusat Statistik. Penggolongan Pendapatan Penduduk <http://bps.go.id.2016>. [Diakses pada 5 Januari 2021]
- Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 Di Indonesia : https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-1957.pdf. 2021. [diakses pada 1 Januari 2021]
- Qualitoaji, Syafiq Muhammad. "Kenali Jenis Masker yang Direkomendasikan Oleh WHO Untuk Cegah Penularan COVID 19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13521/Kenali-Jenis-Masker-yang-Direkomendasikan-Oleh-WHOUntuk-Cegah-Penularan-COVID-19.html.2020>. [diakses pada 1 Januari 2021].